

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar dan pembelajaran peserta didik agar secara aktif mengembangkan bakat dan potensi dirinya untuk memunculkan keteguhan spiritual, pengendalian diri, karakter, keterampilan, kecerdasan, akhlak mulia dan kepribadian yang diperlukan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pada dasarnya pendidikan menganut teori humanisme, yaitu sebuah usaha memanusiakan manusia. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis untuk mecerdaskan kehidupan bangsa dan negara yang diperlukan guna meningkatkan kualitas mutu bangsa secara komprehensif. Hal ini sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang tertera di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk membentuk potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak, sehat, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.³

Dengan memperhatikan tujuan pendidikan nasional yang telah tercantum di atas, maka sistem pendidikan di Indonesia harus bermutu dan

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2003.

³ *Ibid.*

berkualitas. Hal utama yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki sistem pembelajarannya terlebih dahulu, karena sistem pembelajaran sangat berpengaruh pada proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang mana mereka adalah pelaku utama dalam pendidikan.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan melakukan interaksi kepada peserta didik sebagai subjek sekaligus objek dalam pembelajaran. Dapat dikatakan juga bahwa pembelajaran adalah sebuah dorongan atau pengarahannya dari pendidik supaya terjadi proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, perkembangan karakter dan sikap yang baik bagi peserta didik.⁴

Pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik, karena dengan pembelajaran peserta didik akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Ilmu merupakan sebuah kebutuhan bagi manusia, karena dengan ilmu manusia dapat memperbaiki hidupnya menjadi lebih baik dan dapat mengangkat derajatnya. Hal ini sebagaimana yang tertera di dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁴ Dian Indah Suciati, "Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021" (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2021), 1.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.⁵

Menurut peneliti, ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu merupakan sesuatu yang utama, karena manfaatnya yang sangat besar. Selain itu, dengan menuntut ilmu manusia akan memiliki pengetahuan tentang kehidupan, bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Dengan demikian, menuntut ilmu adalah sebuah keharusan yang perlu dilaksanakan bagi setiap manusia.

Mengingat situasi pada saat ini, kegiatan pembelajaran di sekolah mengalami gangguan. Hal ini dikarenakan adanya virus yang mematikan hingga menelan banyak korban dan melumpuhkan banyak sektor kehidupan manusia, mulai dari sektor kesehatan, ekonomi, hingga sektor pendidikan. Virus ini bernama *Coronavirus Disease 2019* atau biasa disebut dengan Covid-19, yaitu sebuah virus yang menyerang sistem pernapasan manusia yang menyebabkan infeksi akut pada paru-paru hingga menyebabkan kematian. Gejala umum yang muncul ketika terinfeksi virus ini adalah mengalami demam, batuk, dan sesak nafas. Virus ini muncul pertama kali di kota Wuhan, China pada tanggal 31 Desember 2019.⁶ Virus ini telah menyebar ke berbagai penjuru dunia termasuk juga di Indonesia, sehingga

⁵ QS. Al-Mujadalah (58): 11.

⁶ Yuliana, “Corona Virus Diseases (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literatur”, *Wellness and Healthy Magazine*, Vol. 2, No. 1, (Februari, 2020), 192.

pada tanggal 11 Maret 2020 virus ini ditetapkan sebagai pandemi global oleh WHO (*World Health Organization*).⁷

Hal lain yang berbahaya dari Covid-19 selain sebagai virus yang mematikan, adalah penularannya yang sangat mudah dan cepat. Virus ini dapat menular dari orang yang terinfeksi Covid-19 kepada orang-orang di sekitarnya melalui bersin atau percikan batuk. Virus ini juga dapat menular melalui benda-benda yang terkontaminasi percikan batuk atau bersin penderita Covid-19, kemudian orang lain menyentuh benda-benda itu terus mereka menyentuh mata, hidung, dan mulut mereka, sehingga mereka dapat tertular virus ini.⁸

Karena sangat berbahaya dan penularannya yang sangat cepat, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mencegah perkembangan penularan dari Covid-19. Mulai dari melakukan *physical distancing*, peraturan wajib pakai masker, pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), hingga kebijakan PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat).⁹ Kebijakan-kebijakan tersebut sangat berpengaruh dan berdampak bagi semua sektor kehidupan, karena mempersempit ruang gerak masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

⁷ Mega Zahira Virtyani, et. al., “Studi Peristiwa Penetapan Covid-19 Sebagai Pandemi Oleh *World Health Organization* Terhadap Saham Sektor Healthcare di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Sekuritas*, Vol. 4, No. 3, (Mei, 2021), 241.

⁸ Melani Kartika Sari, “Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri”, *Jurnal Karya Abadi*, Vol. 4, No. 1, (Juni, 2020), 81.

⁹ Dian Indah Suciati, “Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma’arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021”, 4.

Dengan diterapkannya kebijakan pemerintah seperti PSBB dan PPKM, memaksa semua fasilitas umum harus ditutup sementara untuk mencegah perkembangan dan penularan Covid-19, tidak terkecuali sekolah juga ditutup oleh pemerintah. Dengan ditutupnya sekolah maka peserta didik tidak dapat melaksanakan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan ketetapan melalui Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, yang salah satu isinya yaitu tentang pelaksanaan sistem pembelajaran BDR (Belajar Dari Rumah) selama pandemi Covid-19 dengan melakukan sistem pembelajaran jarak jauh.¹⁰

Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan sistem daring (dalam jaringan) yaitu pembelajaran yang dilaksanakan melalui internet secara *online*. Karena pembelajaran daring ini pendidik dan peserta didik tidak bertemu secara langsung, maka sistem pembelajaran ini dirasa kurang efektif. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan setelah hampir satu tahun pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, menunjukkan adanya penurunan hasil belajar peserta didik selama sistem pembelajaran jarak jauh diterapkan.¹¹

Menurut peneliti, pembelajaran jarak jauh menimbulkan adanya jarak antara pendidik dengan peserta didik, selain itu peserta didik juga tidak mempunyai teman dalam pembelajaran, akibatnya kesulitan dalam belajar ditanggung sendiri dan menjadi beban psikologis bagi peserta didik. Selain

¹⁰ Direktorat Sekolah Menengah Atas, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), iii.

¹¹ Ibid, 1.

itu, dampak negatif dari pembelajaran jarak jauh adalah ancaman terjadinya putus sekolah yang disebabkan karena belum meratanya akses fasilitas pendukung belajar, baik karena faktor wilayah maupun karena latar belakang ekonomi orang tua.

Organisasi pendidikan dan kebudayaan dunia (UNESCO) menyatakan terjadinya putus sekolah merupakan risiko paling tinggi yang disebabkan oleh penutupan sekolah akibat pandemi Covid-19.¹² Menurut penulis, pembelajaran yang dilaksanakan secara normal dengan tatap muka akan memberikan pengetahuan dan keterampilan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Akan tetapi, ketika pembelajaran diputus dalam arti menjadi tidak normal seperti dalam keadaan pandemi ini, maka akan terjadi gangguan bagi peserta didik. Terganggunya proses pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar peserta didik, terutama bagi mereka yang kurang beruntung akibat belum meratanya akses fasilitas pendukung belajar.

Memperhatikan kondisi di atas, maka pemerintah mengambil kebijakan dengan mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Kebijakan ini mengharapkan seluruh satuan pendidikan dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas.¹³

¹² Ibid.

¹³ Ariga Bahrodin & Evita Widiyati, "Tingkat Stress Akademik Siswa Kelas VI Pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas", Seminar Nasional SAINSTEKNOPAK Ke-5, LPPM UNHAS Tebuireng, Jombang, (2021), 3.

Pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara klasikal dimana pendidik dan peserta didik bertemu secara langsung *face-to-face* di dalam kelas atau di dalam ruangan yang sama secara terbatas.¹⁴ Secara terbatas disini yaitu melakukan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah peserta didik yang masuk dengan sistem rotasi dan kapasitas dibatasi hanya 50% dari jumlah seluruh peserta didik, dan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat.¹⁵ Dengan demikian, untuk mencegah berkembangnya penularan Covid-19, maka pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas harus tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan seluruh pihak di lingkungan pendidikan. Hal ini sejalan dengan Hadist Nabi Muhammad Saw tentang pentingnya menjaga keselamatan diri dari wabah penyakit, yaitu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ رَبِيعَةَ أَنَّ عُمَرَ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ فَلَمَّا جَاءَ سَرَعَ بَلَّغَهُ أَنَّ
 الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا
 فِرَارًا مِنْهُ فَرَجَعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ مِنْ سَرَعٍ

Artinya: “Dari Abdullah bin Amir bin Rabi‘ah, Umar bin Khattab RA menempuh perjalanan menuju Syam. Ketika sampai di Sargh, Umar mendapat kabar bahwa wabah sedang menimpa wilayah Syam.

¹⁴ Siti Faizatun Nissa & Akhmad Haryanto, “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal IKA*, Vol. 8, No. 2, (Desember, 2020), 405.

¹⁵ Mitra Kasih La Ode Onde, et. al., “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa *New Normal* Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 6, (2021), 4402.

Abdurrahman bin Auf mengatakan kepada Umar bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, Bila kamu mendengar wabah di suatu daerah, maka kalian jangan memasukinya. Tetapi jika wabah terjadi di daerah kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu. Lalu Umar bin Khattab berbalik arah meninggalkan Sargh". (HR. Muslim).¹⁶

Menurut peneliti, hadits ini menjelaskan tentang larangan untuk memasuki wilayah yang terkena wabah. Sebab, dengan memasuki wilayah yang terkena wabah sama saja dengan membinasakan diri sendiri, karena akan terkena wabah penyakit. Dengan begitu, hadits ini menegaskan kepada kita tentang pentingnya menjaga keselamatan diri dari segala marabahaya khususnya dari wabah penyakit. Sejalan dengan hadits tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas harus mengutamakan keselamatan seluruh pihak yang terlibat di dalam lingkungan pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas berlaku bagi seluruh satuan pendidikan di Indonesia dan dilaksanakan sejak dikeluarkannya SKB Empat Menteri, atau minimal dimulai pada bulan Juli 2021 sebagai awal tahun pelajaran.¹⁷ Dengan begitu, maka di setiap satuan pendidikan diharapkan dapat melaksanakan sistem pembelajaran tatap muka terbatas. Sejalan dengan hal itu maka satuan pendidikan MAN 3 Nganjuk juga menerapkan sistem pembelajaran tersebut.

Sebelum menggunakan sistem pembelajaran tatap muka terbatas, MAN 3 Nganjuk menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh yaitu dengan daring atau pembelajaran *online* ketika pada masa pandemi. Pembelajaran

¹⁶ Abul Husain Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim Al Qusyairi An Naisaburi, *Tarjamah Shahih Muslim*, terj. Adib Bisri Musthofa (t.tp: CV Asy-Syifa', 1992), 100.

¹⁷ Direktorat Sekolah Menengah Atas, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA.*, 2.

online dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas internet yang memungkinkan pendidik dapat berinteraksi dengan peserta didik meskipun tanpa bertemu secara fisik.¹⁸

Pembelajaran *online* di MAN 3 Nganjuk dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas internet dan aplikasi *online*, seperti WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Zoom, dan lain-lain. Dengan diterapkannya pembelajaran *online* ketika itu perkembangan peserta didik menjadi terhambat, karena pembelajaran *online* di madrasah ini pendidik/guru hanya memberikan tugas kepada peserta didik, dan sebagian besar tugasnya adalah dalam bentuk tugas tulis, seperti merangkum materi ataupun mengerjakan soal dari buku lembar kerja siswa (LKS).¹⁹ Dengan begitu maka pembelajaran *online* ini hanya mengarah pada perkembangan kognitif saja, sedangkan perkembangan psikomotorik dan afektif peserta didik kurang mendapat perhatian. Dengan begitu, mata pelajaran yang membutuhkan aspek psikomotorik juga kurang diperhatikan, salah satunya yaitu mata pelajaran Fiqih. Dimana pada mata pelajaran ini peserta didik tidak cukup memahami materi secara kognitif saja, akan tetapi psikomotorik peserta didik juga perlu diperhatikan, karena mata pelajaran ini bersangkutan dengan tata cara beribadah dalam kehidupan sehari-hari, dimana dalam hal ini aspek psikomotorik sangat diperlukan.

¹⁸ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Online yang Inspiratif* (t.tp: Elex Media Komputindo, 2021), 5.

¹⁹ Umi Baroroh Al Mubarak, Guru Fiqih MAN 3 Nganjuk, Wawancara, Nganjuk, 8 Desember 2021.

Dengan memperhatikan dampak tersebut dan dengan adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, maka penerapan pembelajaran tatap muka terbatas khususnya pada mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Nganjuk perlu dilaksanakan. Dan dengan alasan itu serta dengan melihat konteks penelitian di atas, maka peneliti mengambil judul skripsi **“Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 3 Nganjuk”**.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Nganjuk?
2. Apakah dampak pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka secara rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan kontribusi keilmuan terhadap penelitian pendidikan secara umum serta memberikan informasi kepada berbagai pihak mengenai implementasi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Nganjuk.
- b. Memberikan informasi terkait keunggulan dan problematika yang dihadapi dari implementasi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Nganjuk.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fiqih dan juga pada mata pelajaran lainnya, sehingga bisa dimaksimalkan guna memperoleh capaian yang lebih optimal.

b. Bagi Pendidik

Menambah wawasan bagi pendidik mengenai berbagai kendala/problematika dari pembelajaran tatap muka terbatas serta solusi yang dapat diberikan dari masalah tersebut. Sehingga diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti melalui penelaahan langsung di lapangan terkait implementasi pembelajaran

tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fikih. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pijakan serta pengembangan bagi penelitian-penelitian serupa di masa yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang implementasi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fikih di MAN 3 Nganjuk memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya, namun ada beberapa perbedaan dalam kajiannya. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Siti Faizatun Nissa & Akhmad Haryanto, dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19” menyimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka pada masa pandemi Covid-19 tetap berjalan dengan baik, dengan melakukan perencanaan secara matang, seperti membuat RPP sesuai dengan kondisi pandemi, melaksanakan pembelajaran sesuai RPP, dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membagi shif kelas agar tidak menyalahi aturan dari pemerintah.²⁰ Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya fokus penelitian membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara umum atau pembelajaran pada semua mata pelajaran di SDN Suniarsih Kab. Tegal. Sedangkan pada penelitian ini fokus

²⁰ Siti Faizatun Nissa & Akhmad Haryanto, “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19”, 408.

penelitiannya membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang khusus pada mata pelajaran Fikih di MAN 3 Nganjuk.

2. Nesi Anti Andini, dkk dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19” menyimpulkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran tatap muka di masa pandemi perlu direncanakan dengan matang dan ideal, yaitu dengan adanya pelatihan para guru, penyesuaian penyusunan RPP sesuai dengan keadaan pandemi, pembelajaran dengan menerapkan protokol kesehatan, pembagian sesi kelas dalam proses pembelajaran, hingga evaluasi dan penilaian yang disesuaikan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang aman di masa pandemi.²¹ Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya fokus penelitian membahas tentang perencanaan-perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 yang bertempat di MIN 2 OKU Timur, MI Jami’ Sabilil Mutaqin, dan MI NU Rawa Bening. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fikih di masa pandemi Covid-19 yang bertempat di MAN 3 Nganjuk.
3. Mitra Kasih La Ode Onde, dkk dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa *New*

²¹ Nesi Anti Andini, et. al., “Implementasi Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19”, *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 8, No. 5, (2021), 1013.

Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 71 Buton sudah sesuai dengan ketentuan panduan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menekankan pada penerapan protokol kesehatan. Dan hasil belajar matematika tidak mencapai kriteria ketuntasan klasikal disebabkan karena jam pelajaran yang kurang sehingga materi yang diajarkan kurang maksimal.²² Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya fokus penelitian membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Matematika dengan subyek penelitian siswa kelas IV di SDN 71 Buton. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fiqih dengan subyek penelitian siswa kelas X, XI, & XII di MAN 3 Nganjuk.

4. Emik Pattanang, dkk dalam penelitian yang berjudul “Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Pada SMK Kristen Tagari” menyimpulkan bahwa agar pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi dapat berjalan dengan baik, pihak sekolah harus menyiapkan beberapa hal seperti mempercepat vaksinasi kepada seluruh pihak yang terlibat di dalam lingkungan pendidikan, meningkatkan imun pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan,

²² Mitra Kasih La Ode Onde, et. al., “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa *New Normal* Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar”., 4405.

serta mempersiapkan sarana prasarana yang sesuai dengan protokol kesehatan.²³ Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya fokus penelitian membahas tentang perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SMK Kristen Tagari. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Nganjuk.

5. Ucup Supriatna, dalam penelitian yang berjudul “*Flipped Classroom* Metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19” menyimpulkan bahwa penerapan metode *flipped classroom* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga metode ini dapat dijadikan alternatif pemilihan metode pada pembelajaran tatap muka terbatas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.²⁴ Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah terdapat pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Selain itu fokus penelitiannya juga berbeda, pada penelitian sebelumnya fokus penelitiannya membahas tentang metode *flipped classroom* sebagai salah satu metode pada pembelajaran tatap muka terbatas. Sedangkan pada

²³ Emik Pattanang, et. al., “Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Pada SMK Kristen Tagari”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, (Juli, 2021), 112.

²⁴ Ucup Supriatna, “*Flipped Classroom* Metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal IDEAS*, Vol. 7, No. 3, (Agustus, 2021), 61.

penelitian ini, fokus penelitiannya lebih membahas pada pelaksanaan pembelajaran Fikih pada pembelajaran tatap muka terbatas di MAN 3 Nganjuk.

Jadi, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di sini belum pernah ada judul yang sama.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah karya tulis ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat yang logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi ini dalam enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Secara terperinci, sistematika pembahasan ini penulis deskripsikan sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II, adalah landasan teori yang terdiri dari uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan tentang konsep dasar pembelajaran, konsep pembelajaran tatap muka terbatas dan konsep mata pelajaran Fikih.

Bab III, adalah metode penelitian yang terdiri dari uraian pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data,

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, paparan data, dan temuan peneliti di tempat penelitian, berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Bab V, adalah pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya dan akan dihubungkan dengan landasan teori, apakah sudah sesuai atau belum.

Bab VI, adalah penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran dan rekomendasi serta penutup.